ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PODCAST DEDY CORBUZIER

Dimas Permana Putra, Bagiya
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo
dmsppda@gmail.com, pbsi@umpwr.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam percakapan pada kanal YouTube Deddy Corbuzier, khususnya pada episode yang menghadirkan Mamah Dedeh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan merujuk pada klasifikasi tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1979). Data diperoleh dari satu episode tayangan yang berdurasi sekitar 45 menit melalui teknik simak dan pencatatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam percakapan tersebut teridentifikasi 25 data tuturan yang mencakup kelima jenis tindak ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Jenis yang paling sering ditemukan adalah asertif dan direktif. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi yang terjadi dalam podcast lebih banyak berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, pendapat, serta pemberian nasihat kepada pendengar.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ilokusi, podcast, komunikasi lisan, Deddy Corbuzier

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan. Ketika seseorang berjanji, meminta, memuji, atau menolak, ia sedang melakukan tindakan melalui tuturannya. Gagasan ini dikemukakan Austin (1962) dan dikembangkan oleh Searle (1969) dalam teori tindak tutur. Dalam kajian pragmatik, makna sebuah tuturan tidak dapat dilepaskan dari maksud penutur dan konteks yang melingkupinya. Podcast merupakan media percakapan yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satu yang banyak diminati adalah podcast Deddy Corbuzier yang menghadirkan narasumber dari beragam latar belakang, seperti pejabat, artis, akademisi, dan tokoh masyarakat.

Percakapan yang bersifat semiformal dan spontan membuat podcast ini kaya akan variasi tindak tutur, terutama tindak tutur ilokusi, yaitu tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturannya, misalnya menyatakan, memerintah, berjanji, atau mengkritik.Penelitian terdahulu tentang tindak tutur banyak mengambil objek film, novel, dan pidato, sedangkan kajian pada percakapan podcast masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tersebut dengan fokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam percakapan podcast.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam percakapan podcast Deddy Corbuzier bersama Mamah Dedeh? 2. Apa fungsi dari masing-masing jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam percakapan tersebut?

2. Kajian Teori

2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna dalam kaitannya dengan konteks penggunaan bahasa (Leech, 1983; Yule, 1996). Berbeda dengan semantik yang membahas makna kata dan kalimat secara lepas, pragmatik menelaah makna yang dimaksudkan penutur dalam situasi tertentu.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

2.2 Tindak Tutur

Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga: lokusi (tindakan mengucapkan sesuatu), ilokusi (tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan sesuatu), dan perlokusi (efek yang ditimbulkan pada mitra tutur). Tindak ilokusi menjadi pusat perhatian karena berkaitan langsung dengan maksud penutur.

2.3 Klasifikasi Tindak Ilokusi menurut Searle

Searle (1979) mengelompokkan tindak ilokusi menjadi lima jenis:

1. **Asertif**: mengikat penutur pada kebenaran proposisi, misalnya menyatakan, melaporkan, menyimpulkan.
2. **Direktif**: membuat mitra tutur melakukan sesuatu, misalnya memerintah, meminta, menyarankan, bertanya.
3. **Komisif**: mengikat penutur pada tindakan di masa depan, misalnya berjanji, menawarkan.
4. **Ekspresif**: mengungkapkan sikap psikologis penutur, misalnya memuji, berterima kasih, meminta maaf, mengeluh.
5. **Deklaratif**: mengubah keadaan melalui tuturan, misalnya menetapkan, membuka acara.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diambil dari satu episode kanal YouTube Deddy Corbuzier berjudul "Kayanya Mamah Lebih Pedes dari Warga Threads Deh Mamah Dedeh" yang tayang pada tanggal 4 Oktober 2026. Pemilihan episode dilakukan secara bertujuan dengan pertimbangan: durasi lebih dari 30 menit, narasumber merupakan tokoh masyarakat, dan pembicaraan didominasi bahasa Indonesia. Data berupa tuturan yang mengandung tindak ilokusi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan teknik catat dan transkripsi (Sudaryanto, 2015). Analisis data dilakukan melalui tahap: (1) reduksi data, (2) klasifikasi tuturan berdasarkan jenis ilokusi Searle, (3) penafsiran fungsi tuturan berdasarkan konteks, dan (4) penarikan simpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Ringkasan Temuan

Jenis Ilokusi	Jumlah Data	Persentase
Asertif	9	36%
Direktif	8	32%
Komisif	1	4%
Ekspresif	6	24%
Deklaratif	1	4%
Total	**25**	**100%**

4.2 Tindak Ilokusi Asertif

Jenis ini paling sering muncul saat Mamah Dedeh menyampaikan pandangan agama dan penjelasan mengenai hubungan anak dengan orang tua..

Data 1

Konteks: Mamah Dedeh menjelaskan batas kewajiban anak kepada orang tua

Tuturan: "Ketaatan kepada orang tua itu tidak mutlak. Kalau perintah orang tua melenceng dari aturan agama, tidak boleh diikuti."

Tuturan tersebut termasuk jenis asertif yang berfungsi menyampaikan pendapat. Mamah Dedeh menyampaikan pandangan yang diyakini kebenarannya berdasarkan prinsip agama.

Data 2

Konteks: Penjelasan mengenai prioritas tanggung jawab seorang suami

Tuturan: "Setelah menikah, kewajiban utama seorang suami adalah istri dan anaknya sendiri, bukan orang tuanya."

Tuturan tersebut termasuk asertif karena penutur menyampaikan suatu pandangan yang dianggap benar mengenai urutan prioritas tanggung jawab keluarga.

4.3 Tindak Ilokusi Direktif

Jenis ini muncul dalam bentuk pertanyaan Deddy Corbuzier maupun nasihat yang disampaikan Mamah Dedeh kepada pendengar..

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Data 3
Konteks: Deddy Corbuzier menanyakan pandangan Mamah Dedeh
Tuturan: "Lalu bagaimana jika orang tua meminta bantuan finansial padahal anaknya sendiri belum mapan, Mah?"
Tuturan tersebut termasuk direktif karena berfungsi meminta penjelasan sekaligus mengarahkan pembicaraan pada masalah yang relevan bagi pendengar.
Data 4
Konteks: Mamah Dedeh menasihati para pendengar
Ujaran: "Pahamilah tanggung jawabmu setelah menikah, jangan abaikan istri dan anakmu hanya karena ingin menyenangkan orang tua."
Tuturan tersebut berfungsi menasihati dan mengingatkan pendengar agar tidak salah menempatkan prioritas dalam kehidupan berkeluarga.

4.4 Tindak Ilokusi Komisif

Data 5
Konteks: Penutup sesi wawancara
Tuturan: "Kita akan undang Mamah Dedeh lagi di kesempatan berikutnya ya."
Tuturan tersebut termasuk komisif karena penutur menyampaikan janji untuk mengundang narasumber kembali di waktu yang akan datang.

4.5 Tindak Ilokusi Ekspresif

Data 6
Konteks: Mamah Dedeh menegaskan sikapnya
Tuturan: "Hormat kepada orang tua itu harus mutlak, dalam keadaan apa pun."
Tuturan ini mengandung sikap penegasan nilai yang dipegang teguh oleh penutur.
Data 7
Konteks: Deddy Corbuzier mengakhiri sesi
Ujaran: "Terima kasih banyak Mamah Dedeh, sangat bermanfaat sekali untuk kita semua."
Tuturan teresebut berfungsi menyampaikan rasa syukur dan apresiasi kepada narasumber.

4.6 Tindak Ilokusi Deklaratif

Data 8
Konteks: Deddy Corbuzier mengakhiri sesi
Tuturan: "Terima kasih banyak Mamah Dedeh, sangat bermanfaat sekali untuk kita semua."
Tuturan ini berfungsi menyampaikan rasa syukur dan apresiasi kepada narasumber.
Data 9
Konteks: Pembukaan sesi wawancara
Ujaran: "Halo semuanya, selamat datang di Close The Door. Hari ini kita kedatangan tamu spesial, Mamah Dedeh."
Tuturan tersebut termasuk deklaratif karena ujaran ini sekaligus menandai dimulainya sesi wawancara secara resmi dan memperkenalkan narasumber kepada pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan:

Temuan menunjukkan bahwa tindak ilokusi jenis asertif dan direktif paling dominan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik podcast sebagai wadah wawancara, yaitu narasumber didorong untuk banyak menyampaikan informasi dan pandangan, sementara pembawa acara mengajukan pertanyaan yang memandu alur pembicaraan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) yang menemukan yang juga menemukan dominansi kedua jenis ini pada tuturan tokoh masyarakat. Selain itu, ditemukan bahwa tindak tutur langsung/tidak langsung sering digunakan untuk menjaga kesopanan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, yang menunjukkan bahwa kejelasan pesan menjadi prioritas utama dalam komunikasi semacam ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa percakapan podcast Deddy Corbuzier memuat kelima jenis tindak ilokusi menurut Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, dengan asersif dan direktif, sebagai yang paling banyak. Fungsi tindak ilokusi tersebut meliputi: ujaran-ujaran tersebut digunakan untuk

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

menyampaikan informasi dan pandangan, menggali penjelasan melalui pertanyaan, memberikan nasihat, menyampaikan perasaan, serta membuka dan menutup sesi acara. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan tindak tutur pada podcast lain atau mengkaji aspek kesantunan dan perlokusi pada objek yang sama.

BIBLIOGRAPHIE

Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press.
Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.